

# Peningkatan Kualitas Calon Jurnalis Olahraga Melalui Jalur Akademik ( Studi Kasus Pola Komunikasi Perkuliahan Jurnalistik Olahraga Di Fakultas Ilmu Olahraga Program Studi Pendidikan Kepelatihan Dan Penjaskesrek Unesa)

Vita Dwi Cahyaningrum<sup>1\*</sup>, Tony S Soekrani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr Soetomo Surabaya

Email Korespondensi: [vitaningrum80@gmail.com](mailto:vitaningrum80@gmail.com)

**Abstrak**-Perkembangan di dunia olahraga sangat pesat, tidak hanya dari segi cabang olahraganya saja, namun juga perkembangan keilmuan lain yang menyangkut tentang olahraga. Terlebih adanya program dari pemerintah yaitu pencanangan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) untuk mencetak atlet unggulan berprestasi internasional. Dengan adanya program itu maka diperlukan sosialisasi dan juga penyebarluasan olahraga di masyarakat. Diketahui saat ini para jurnalis olahraga kebanyakan bukan lulusan sarjana olahraga, melainkan semua disiplin ilmu. Kondisi ini membuat Universitas Negeri Surabaya mengambil langkah strategis yaitu dengan mengadakan perkuliahan Jurnalistik olahraga, harapannya menyiapkan lulusan olahraga tidak hanya berkarir sebagai guru atau pelatih saja, melainkan juga bisa mengisi pekerjaan sebagai jurnalis atau penulis olahraga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menelaah pola komunikasi dalam perkuliahan jurnalistik olahraga di Fakultas Ilmu Olahraga Program Studi Pendidikan Kepelatihan dan juga Penjaskesrek. Dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi rujukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mata kuliah jurnalistik olahraga. Analisa kualitatifnya yaitu pada gambaran interpretasi data dari informan dengan memberikan keterangan dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah jurnalistik olahraga ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dengan hasil 72 % mahasiswa yang telah menerima mata kuliah jurnalistik olahraga.

**Kata Kunci:** Peningkatan Kualitas, Calon Jurnalis Olahraga, Jalur Akademik, Pendidikan Jurnalisme, Pendidikan Tinggi

**Abstract**-This research is motivated by developments in the world of sports. Not only in terms of sports, but also other scientific developments related to sports. Moreover, there is a program from the government, namely the declaration of the National Sports Grand Design (DBON) to produce superior athletes with international achievements. With this program, socialization and dissemination of sports are needed in society. It is known that currently most sports journalists are not graduates of sports degrees, but all disciplines. This condition has made Surabaya State University take a strategic step, namely by holding sports journalism lectures, the hope is to prepare sports graduates not only for careers as teachers or coaches, but also to fill jobs as sports journalists or writers. The purpose of this study is to examine communication patterns in sports journalism lectures at the Faculty of Sports Science, the Coaching Education Study Program and also Physical Education and Recreation.

This study uses a qualitative explanatory method. The qualitative analysis is in the description of the interpretation of data from informants by providing information and explanations. The results showed that this sports journalism course was really needed by students with the result that 72% of students had received sports journalism courses.

**Keywords:** Quality Improvement, Aspiring Sports Journalists, Academic Pathways, Journalism Education, Higher Education

## I. PENDAHULUAN

Dunia Olahraga sangat menarik dan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Tidak hanya olahraga prestasi saja namun juga ada olahraga rekreasi. Di Indonesia perkembangan olahraga tidak terlepas dari dunia Pendidikan. Sebab olahraga juga masuk dalam kurikulum pembelajaran mulai jenjang sekolah usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Terlebih ditahun 2022 ini Kementerian Pemuda Dan Olahraga di bawah kepemimpinan Zainudin Amali meluncurkan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang dipayungi Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 86 Tahun 2021. Semua hal yang menyangkut tentang DBON diatur dalam perpres tersebut mulai dari hulu sampai ke hilir olahraga. Hulunya, adalah kebugaran masyarakat sementara hilirnya prestasi olahraga di tingkat dunia. Bahkan dunia Pendidikan yang saat ini mengadopsi kurikulum merdeka belajar juga memasukkan olahraga di dalam mata pelajaran secara tersendiri. Sehingga dengan demikian maka olahraga bisa juga menjadi satu bidang studi yang cukup mengalami perkembangan pesat. Baik dari segi pembelajaran maupun dari segi media pendukungnya. Diantaranya pemberitaan tentang berbagai cabang olahraga yang saat ini tengah dikembangkan di Indonesia. Sebab tanpa dipublikasikan melalui pemberitaan, maka masyarakat luas tidak akan tahu atau minim informasi. Karena itu Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI) Zainudin Amali menyampaikan pentingnya peran Persatuan Wartawan Indonesia dan SIWO dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)(Afrisawati & Sahren, 2020).

Dengan demikian maka peran media yang didalamnya berisi jurnalis harus juga meningkatkan kemampuan dari segi akademik dan juga pengetahuan terkait dengan olahraga, sehingga tujuan dari adanya DBON bisa dicapai secara maksimal. Sebab Kementerian Pemuda dan Olahraga juga menggandeng beberapa universitas terpilih untuk menjadi sentra pencarian bibit atlet yang nantinya akan dibina dan masuk pemusatan dalam DBON. Diantaranya Universitas Negeri Surabaya menjadi satu dari sekian universitas di Indonesia yang dijadikan tempat tes pada pelajar peserta seleksi



DBON untuk wilayah Jawa Timur hingga Kawasan Timur Indonesia (Farhanah, 2023). Universitas Negeri Surabaya dipilih menjadi salah satu tempat tes bukan tanpa alasan. Karena Universitas ini mempunyai Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) yang juga unggulan dari Universitas yang dulunya bernama IKIP Surabaya ini. Di Fakultas Ilmu Olahraga tidak hanya mampu mencetak atlet unggulan namun juga pelatih profesional. Selain itu kini dengan perkembangan dunia olahraga yang begitu pesat maka tidak hanya berkutat pada prestasi olahraga saja, namun juga pada alat pendukung olahraga (Purba, 2022).

Sebagai Lembaga Pendidikan yang juga diberikan peran lebih ikut dalam DBON maka Universitas Negeri Surabaya juga perlu meningkatkan kemampuan dari mahasiswanya, agar mampu bersaing di dunia kerja yang bersinggungan dengan dunia olahraga. Terobosan yang diberikan Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa sudah bagus. Sebab Fakultas Ilmu Olahraga terutama Program Studi Pendidikan Keperawatan dan Penjaskesrek sudah memasukkan mata kuliah jurnalistik olahraga di dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pihak kampus sudah melihat peluang yang luar biasa untuk dibidik para lulusan S1 nya agar mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain terutama di bidang jurnalistik. Dengan demikian diversifikasi bidang dunia kerja non kejuruan juga bisa menjadi bidikan dalam berkarir. Salah satu varian kajian olahraga yang relatif baru adalah jurnalistik olahraga. Disinilah penulis menitikberatkan penulisan. Namun, liputan media cetak dan siaran TV olahraga berpacu menyajikan berita terbaik, sehingga industri olahraga di bidang media baik cetak dan juga media elektronik kajiannya jauh tertinggal dari perkembangan industrialisasi di bidang olahraga itu sendiri Luthan (Murniyasih & Jamlean, 2022)

Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peningkatan kualitas jurnalistik olahraga yang diberikan kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Olahraga Program Studi Pendidikan Keperawatan dan Penjaskesrek Universitas Negeri Surabaya. Sebab didapati lulusan mahasiswa FIO ini masih relative sangat sedikit yang meniti karir di dunia jurnalistik olahraga terutama sebagai wartawan atau jurnalis. Padahal diketahui bahwa peluang dalam berkarir sebagai jurnalis olahraga itu masih sangat terbuka luas. Mengingat lulusan mahasiswa FIO mempunyai nilai lebih di bidang olahraga, terutama para lulusan ini merupakan pelaku dari dunia olahraga itu sendiri (Hutahaean & Harahap, 2022).

Hal itulah yang menjadi daya tarik dari penulis untuk melakukan penelitian ini. Kurikulum pendidikan untuk jurnalis olahraga mencakup pengajaran kepada mahasiswa tentang cara meliput olahraga secara akurat. Hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa menjadi profesional yang lebih baik. Sebagai kurikulum pendidikan tinggi, sesuai amanat UU Pendidikan Nasional. Mata kuliah jurnalistik olahraga bertujuan merubah paradigma cara berfikir mahasiswa sehingga menjadi lulusan yang kompeten dengan pekerjaan atau profesi yang digelutinya yaitu sebagai penulis atau jurnalis olahraga (Sianturi & Sitorus, 2019).

Diharapkan dalam penelitian ini memunculkan hasil penelitian yang menunjang penelitian terdahulu yaitu dengan memunculkan jurnalis baru yang kompeten dibidangnya yaitu menjadi jurnalis olahraga yang ditunjang lulusan dari S1 Olahraga, sehingga tidak hanya mampu menulis olahraga semata, namun juga memberikan dampak positif bagi perkembangan olahraga. Terlebih jurnalis olahraga dari lulusan sarjana olahraga dari segi akademik diharapkan akan mempunyai nilai tambah dengan ketajaman berfikir dan menulis di bidang olahraga. Selain itu dengan peningkatan kualitas jurnalistik olahraga melalui jalur akademik di Fakultas Ilmu Olahraga, sebagai langkah mempersiapkan generasi muda yang ikut berkontribusi dalam perkembangan olahraga melalui jalur literasi dan jurnalis. Sehingga tujuan dari DBON yaitu di tahun 2045 Indonesia mampu berprestasi di tingkat Internasional secara menyeluruh di berbagai cabang olahraga bisa tercapai (Tarigan & Sagala, 2021).

## II. METODE PENELITIAN

Miles dan Huberman mengatakan data kualitatif adalah sumber untuk deskripsi yang komprehensif dan dibenarkan dan termasuk penjelasan tentang proses lokal. Dengan bantuan data kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami rangkaian peristiwa secara kronologis, menilai hubungan sebab akibat dalam benak masyarakat setempat, dan memperoleh banyak penjelasan yang berguna. 1. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural conditions) (Sugiyono, 2009:8) Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menemukan data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukanlah apa yang menurut peneliti benar, tetapi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber informasi. Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan, menjelaskan, menjabarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara mendalam dengan sumber data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanasi. Eksplanasi adalah penelitian yang mengkaji antara 2 sebab yang saling keterkaitan fenomena atau lebih biasa digunakan untuk menentukan apakah suatu hubungan sebab akibat benar atau tidak dalam menentukan kebenaran antara 2 atau lebih eksplanasi yang saling bersaing. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian kepada dosen dan mahasiswa di Universitas negeri Surabaya Fakultas Ilmu Olahraga Program Studi pendidikan Keperawatan dan Penjaskesrek yang mengikuti mata kuliah Jurnalistik Olahraga. Dimana peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan sumber yang memiliki kompetensi untuk mendapatkan data dan fakta sesungguhnya. Dan peneliti akan menyampaikan data tersebut dalam sebuah karya ilmiah. Tak hanya itu

peneliti juga akan melakukan penelitian lapangan (field research) dengan tipe penelitian kualitatif. Tentunya penelitian lapangan ini akan langsung mengarah ke pokok permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, sebagai alat penunjang data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah in-depth reporting karena wawancara mendalam memberikan peneliti informasi dan fakta yang luas. Sehingga peneliti dapat mempresentasikan karya ilmiahnya secara lengkap, valid dan reliabel. Selain itu, penelitian kualitatif membutuhkan wawancara mendalam.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kejenuhan informasi ditandai dengan tidak adanya informasi atau informasi baru. Fungsi analisis meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengamatan peneliti di lapangan dalam wawancara mendalam atau laporan terperinci menemukan fakta baru dalam pernyataan kedua dosen pendamping dan juga dalam jawaban para mahasiswa. Dari segi triangulasi, jika pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter, maka bagian penting dari setiap mata kuliah harus memuat isi pembentukan karakter atau character building. Dalam hal ini, pelatihan dan pembelajaran sebagai jurnalis olahraga merupakan bagian dari pembentukan karakter tersebut.

Meski dalam kenyataan di lapangan bahwa jurnalistik olahraga hanya sebagai mata kuliah pendukung untuk program S1 Pendidikan kepelatihan dan juga Program Studi Penjaskesrek. Karena matakuliah jurnalistik olahraga menjadi bagian penting dalam program studi pendidikan kepelatihan dan juga penjaskesrek maka sangat diperlukan adanya komunikasi pendidikan dalam proses perkuliahan. Bahwa antara komunikator ( mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah jurnalistik olahraga ) dan komunikan ( dosen pengampu mata kuliah jurnalistik olahraga program studi pendidikan kepelatihan Dr. Imam Syafi'i, M.Kes.dan dosen pengampu mata kuliah jurnalistik olahraga program studi penjaskesrek Dr. Heryanto Nur Muhammad , S,pd,M.pd ) terdapat komunikasi searah dan juga dua arah. Dalam fakta penelitian didapati bahwa antara dosen dan mahasiswa terjadi komunikasi searah yaitu dosen memberikan materi kepada mahasiswa, dan pihak mahasiswa menerima informasi dari dosen sebagai pemberi materi. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi ketika ada diskusi materi yang berikan oleh dosen untuk ditelaah oleh mahasiswa. Hal ini terungkap dalam wawancara mendalam dan juga hasil wawancara dengan mahasiswa. Dari data dilapangan hasil wawancara menyatakan bahwa komunikasi searah yaitu pemberian materi dari komunikator kepada komunikan sudah terlaksana yaitu sebanyak 11 orang menjawab memang terjadi komunikasi searah ketika dosen memberikan materi ajar. Sedangkan komunikasi dua arah antara komunikan dan komunikator ada 8 orang mahasiswa menjawab sudah terjadi komunikasi dua arah. Dengan adanya temuan ini maka komunikasi pendidikan telah dilakukan antara komunikan dan komunikator dan menghasilkan *understanding* dari komunikan, sehingga komunikasi pendidikan bisa dinyatakan tren positif atau berhasil. Namun demikian masih perlu ditingkatkan karena hasil fakta dilapangan didapati bahwa komunikan secara praktek terhadap pemahaman jurnalistik olahraga masih kurang yaitu masih banyak dari mahasiswa yang kurang paham dalam hal praktek di lapangan sebagai seorang jurnalis atau penulis.

Hasil ini juga dibuktikan dengan adanya jawaban dari dosen pengampu mata kuliah jurnalistik olahraga program studi Pendidikan Kepelatihan Dr. Imam Syafi'i, M.Kes,

“Kami lebih banyak sharing dengan mahasiswa. Namun memang terkadang komunikasinya mengalami kendala. Apalagi memang jurusan kami adalah jurusan yang lebih banyak praktiknya. Jadi mahasiswa itu lebih mudah diajarkan tentang praktek olahraga daripada teori atau menulis”.

Jawaban yang sama juga diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah jurnalistik olahraga Dr. Heryanto Nur Muhammad , S,pd,M.pd.

“Memang kendala yang ada, pertama matakuliah ini masih banyak diranah teoritis dengan memberikan pemahaman -pemahaman dan belum banyak praktek serta di jurusan belum ada media khusus yang mewadahi karya mahasiswa, jika di universitas sudah ada. dan belum ada dosen yang betul betul mempunyai kompetensi khusus di dunia jurnalistik”.

Kendala dalam hal komunikasi dengan mahasiswa yang lebih menyukai praktek olahraga dibandingkan dengan materi teori seperti halnya jurnalistik olahraga. Kondisi ini membuat komunikasi dua arah atau searah menjadi ada ketimpangan persepsi. Namun hal ini masih bisa diperbaiki dengan adanya praktek kunjungan ke media. Karena mahasiswa secara langsung bisa mendapatkan ilmu di lapangan dari para praktisi media.

Hasil wawancara dengan kedua dosen pengampu ditemukan fakta bahwa para mahasiswa awalnya tidak paham atau tidak mengetahui mata kuliah Jurnalistik Olahraga. Sebab diketahui kedua program studi ini lebih mengedepankan mata kuliah olah raga sebagai mata kuliah wajib. Namun secara akademik mata kuliah jurnalistik olahraga sebagai mata kuliah penunjang juga mempunyai keseriusan yang sama dengan mata kuliah penunjang yang lain. Sebagai langkah awal untuk mengenalkan dan juga agar mahasiswa paham dengan mata kuliah jurnalistik olahraga, maka dilakukan komunikasi dua arah terkait dengan pembelajaran jurnalistik. Adanya komunikasi dua arah inilah yang membuat perkuliahan yang tengah berlangsung menjadi lebih terarah dan mahasiswa mulai mengetahui dan memahami bahwa matakuliah jurnalistik olahraga ini diperlukan untuk dipelajari karena bisa menjadi penunjang keilmuan dan juga menambah kemampuan untuk meniti karir pasca lulus sarjana. Adanya komunikasi pendidikan dalam mata kuliah jurnalistik olahraga ini membuat teori komunikasi bisa dikembangkan dalam dunia olahraga melalui jalur akademik. Dan menjadi tambahan ilmu bagi mahasiswa. Tak hanya itu kedua dosen pengampu juga menjelaskan dengan detail bahwa pihak kampus melakukan kunjungan ke kantor media. Harapannya adalah para mahasiswa mengetahui tujuan

dan makna dari mata kuliah jurnalistik olahraga secara nyata dan cara mengaplikasikan dan dunia kerja. Kedua dosen pengampu juga mengungkapkan bahwa mata kuliah Jurnalistik Olahraga ini diadakan karena adanya permintaan pasar atau peluang pasar di dunia kerja yang terbuka lebar bagi lulusan S1 Keolahragaan. Dr. Imam Syafi'i dan juga Dr. Heryanto Nur Muhammad sama - sama mengungkapkan peluang kerja diluar disiplin ilmu keolahragaan. Sebab diketahui bahwa hampir 90 persen dari para jurnalis olahraga itu bukan berasal dari lulusan sarjana olahraga. Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang jurnalis itu berasal dari lulusan semua disiplin ilmu. Terlebih ada puluhan olahraga baik olahraga prestasi maupun olahraga rekreasi. Dari setiap cabang olahraga mempunyai spesifikasi tersendiri. Oleh karena itulah informan beranggapan bahwa peluang bagi lulusan fakultas olahraga yang ingin berkecimpung di dunia jurnalistik sangat terbuka lebar.

Informan dosen Pendidikan Kepelatihan yang juga berprofesi sebagai penulis dan wartawan lepas mengungkapkan bahwa para lulusannya sudah mulai ada beberapa yang menekuni dunia jurnalistik. Dan pihaknya juga melakukan pendampingan dalam hal magang bagi mahasiswanya di salah satu media. Disisi lain informan dosen Penjaskesrek mengakui pihaknya kurang dalam hal pendampingan untuk mencarikan tempat magang bagi mahasiswanya, karena belum melakukan MOU dengan media yang ada di Surabaya. Akan tetapi kedua informan sepakat menjawab bahwa ada kendala yang dialami mahasiswa terkait dengan penulisan dan juga ketertarikan terhadap mata kuliah yang lebih mengajarkan teori daripada praktek lapangan. Hal ini sangat normal, mengingat mahasiswa Program Studi Kepelatihan Olahraga dan juga Program Studi Penjaskesrek lebih banyak melakukan praktek olah gerak berbagai cabang olahraga daripada perkuliahan teori terutama yang berhubungan dengan penulisan.

Kedua informan dosen pengampu mata kuliah Jurnalistik Olahraga juga mengakui jika merasa kekurangan tenaga pendidik yang benar benar kompeten di bidang jurnalistik dan kemampuan dosen pengampu juga terbatas. Bagi dosen dari program studi penjaskesrek mengakui bahwa dirinya seorang akademisi dan olahragawan tulen dan bukan dari praktisi media. Sedangkan dosen dari program studi pendidikan kepelatihan, masih berkecimpung di dunia media sebagai penulis lepas, dan dulunya seorang jurnalis di media Jawa Pos Grup. Berbekal kemampuan itulah yang ditularkan kepada mahasiswanya, bahwa tidak ada ruginya untuk terus mendalami dunia jurnalistik. Meskipun nantinya pasca lulus S1 tidak menjadi jurnalis seutuhnya, paling tidak bisa menjadi penulis dan memperkaya khasanah keilmuan olahraga melalui jalur literasi. Namun dosen pendidikan kepelatihan masih mengakui jika Program Studinya juga masih membutuhkan tenaga pendidik dari praktisi media, mengingat perkembangan media saat ini sudah sangat pesat terutama di era new media.

Jika ditinjau dari sisi mahasiswa, didapatkan fakta bahwa banyak mahasiswa yang sebenarnya sangat tertarik menekuni dunia jurnalistik, namun terkadang mereka mengalami kendala dalam hal pemahaman secara teori. Bagi mahasiswa matakuliah Jurnalistik Olahraga ini merupakan mata kuliah yang memang jauh dari olahraga, namun sangat erat hubungan dengan olahraga. Karena mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan dan gambaran nyata tentang dunia kerja secara nyata diluar pekerjaan sebagai guru olahraga maupun pelatih. Para mahasiswa juga mengakui jika cara komunikasi dosen pengampu sudah sesuai dengan koridor dan ilmu yang disampaikan cukup bisa dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa. Namun dosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan inilah yang perlu ditingkatkan dari segi cara komunikasinya. Karena ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa tidak terjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Namun tidak sedikit dari mahasiswa yang merasa bahwa cara komunikasi dosen sudah sesuai dan sangat komunikatif. Mahasiswa juga mengakui jika matakuliah ini meski hanya sebagai mata kuliah penunjang namun keberadaannya sangat dibutuhkan, karena bisa dijadikan bekal untuk berkarir pasca lulus Strata satu dari Universitas Negeri Surabaya dengan gelar Sarjana Pendidikan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti akan menceritakan dan menggambarkan dari data yang sudah didapat oleh peneliti. Dari teori komunikasi pendidikan terdapat elemen yaitu komunikator, komunikan, komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

Menurut Hafied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2016), pemberi materi memegang peranan yang sangat penting sebagai aktor utama dalam proses komunikasi, terutama dalam mengendalikan arus komunikasi. Oleh karena itu, seorang pemberi materi harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki ide serta kreatifitas yang baik. Sedangkan penerima materi adalah pihak yang menerima pesan atau informasi dari pemberi materi tersebut. Media juga sering disebut sebagai pendengar, penerima, pembaca, pemirsa, khalayak atau decoder. Seperti halnya media, pemberi materi dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Selain itu, alat komunikasi juga terdapat dalam berbagai proses komunikasi, mulai dari hubungan interpersonal hingga komunikasi massa.

Di dalam penelitian ini peneliti menampilkan sebagai komunikator yaitu dosen pengampu jurnalistik olahraga dari program studi pendidikan kepelatihan yaitu Dr. Imam Syafi'i, M.Kes, dan dosen pengampu jurnalistik olahraga dari program studi penjaskesrek Dr. Heryanto Nur Muhammad, S.pd, M.pd. Yang dikatakan komunikan dalam penelitian yaitu mahasiswa yang sudah mendapatkan perkuliahan jurnalistik olahraga yaitu Adelia Cahya Permatasari, Aden Intaro Turfi, Ayyala Haqqi Thoriq As-safa, Dwi Kiki Kurniawan, Iqbal Kusuma Wardana, Muhammad Dhika Febrianto, Muhammad Syamsul Arifin, Nur Abdilah, Rifqi Dwi Yanto, Saiful Anwar, Silvia Nurmawati.

Hasil yang didapat oleh peneliti memiliki tren positif. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapat dari mahasiswa melalui wawancara terbuka dalam FGD. Bahwa mahasiswa secara umum sangat membutuhkan mata kuliah Jurnalistik olahraga dalam menambah wawasan. Banyak sekali temuan yang didapat oleh peneliti, bahwa keberadaan mata kuliah jurnalistik olahraga ini ternyata dibutuhkan oleh mahasiswa dalam rangka mendapatkan

wawasan dan pengetahuan yang bisa diaplikasikan di dunia kerja non keguruan. Dengan kondisi ini maka program studi baik pendidikan kepelatihan dan juga penjas kesrek harus meningkatkan kualitas pendidikan mata kuliah jurnalistik olahraga yaitu terkait dengan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Karena mahasiswa sangat antusias dan membutuhkan ilmu pengetahuan tersebut untuk masuk ke dunia kerja non keguruan dan juga menambah khasanah ilmu pengetahuan. Dimana pemberian materi ini tidak hanya secara teori semata, namun juga praktek kerja lapangan. Agar secara nyata mahasiswa mengetahui secara langsung bagaimana proses pencarian berita, penulisan berita hingga penayangan berita. Sebab dari hasil penelitian pertanyaan ada di nomor 6 bahwa banyak dari mahasiswa yang secara praktek belum memahami dan mengetahui tentang dunia jurnalistik.

Dengan hasil ini peneliti bisa melakukan analisa bahwa ada 72 % mahasiswa ingin atau baik atau sesuai bahwa matakuliah Jurnalistik Olahraga ini diperlukan dan dibutuhkan di Fakultas Ilmu Olahraga Program Studi Pendidikan Keahlian dan Penjas kesrek. Hal ini juga sesuai dengan jawaban dari dosen pengampu di Program Studi Pendidikan Keahlian Dr. Imam Syafi'i, M.Kes, dan dosen pengampu program studi penjas kesrek Dr. Heryanto Nur Muhammad, S.pd, M.pd.

Dr. Imam Syafi'i, M.Kes, mengatakan "Saya memberikan gambaran kepada mereka kalau dunia pendidikan menjadi guru olahraga itu sudah jenuh nya adanya kompetitornya sangat banyak sekali kemudahan juga pelatih. pelatih harus melanjutkan nanti ke lisensi yang lebih tinggi kalau di dunia jurnalistik ini kompetitornya masih longgar terutama di jurnalistik olahraga. Nah ini yang harus diambil untuk motivasi motivasi yang kita berikan kepada anak. Kalau selama ini kedudukannya mata kuliah jurnalistik ini kan sebagai penunjang mata kuliah bukan mata kuliah inti dari jurusan pendidikan kepelatihan ini masih dominan isinya adalah ilmu kepelatihan. Saya kira masih tetap sebagai materi penunjang. mata kuliah penunjang."

Dr. Heryanto Nur Muhammad, S.pd, M.pd. mengatakan "Betul, artinya mata kuliah ini dipasang untuk mawadahi barangkali jika ada mahasiswa yang berminat terjun ke dunia jurnalistik maka sudah mempunyai bekal. Sebab di jurnalistik banyak sekali bidang salah satunya olahraga. Nah semangat inilah yang coba kami tawarkan ke mahasiswa untuk membekali mereka yang ingin berkarir di dunia jurnalistik. Jadi begini bila kita simpulkan memang ketika awal kuliah mahasiswa memang kurang atau belum tertarik dengan mata kuliah ini, namun ketika sudah memasuki perkuliahan dan diajak studi banding baru mulai tertarik dan mulai terbuka atau sudah open mind, bahwa mata kuliah ini luarannya bisa sebagai alternatif berkarir di dalam dunia jurnalistik. Terlebih di dunia olahraga banyak event yang tentunya butuh dilaporkan dan diliput serta ditulis. Barulah mereka termotivasi bahwa di dunia nyata mata kuliah ini punya kesesuaian dengan bidang pekerjaan yang lain diluar sebagai guru PJOK."

Dengan demikian mata kuliah jurnalistik olahraga meski sebagai matakuliah penunjang di jurusan olahraga, namun mata kuliah ini keberadaannya sangat dibutuhkan. Terlebih di era digitalisasi ini dan melihat peluang yang ada di dunia kerja. Bahwa jenis pekerjaan sebagai jurnalis olahraga masih terbuka lebar bagi lulusan olahraga. Mengingat banyak sekali wartawan atau jurnalis olahraga bukan dari lulusan olahraga. Sehingga jika lulusan mahasiswa olahraga ingin berkecimpung di dunia jurnalistik sebagai wartawan masih terbuka peluang. Dan lulusan olahraga memiliki nilai lebih dari bidang akademik. Karena selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Keahlian dan Program Studi Penjas kesrek sudah mendapatkan hampir semua ilmu dari cabang olahraga yang berkembang di Indonesia.

Sehingga dari sisi keilmuan sangat mendukung dan mampu memberikan sebuah informasi yang lebih mendalam ketika menulis berita tentang olahraga. Dan juga memberikan tambahan pengetahuan di bidang olahraga secara menyeluruh. Namun didapatkan data dan fakta dari informan dosen bahwa masih diakui ada kelemahan dan kekurangan dari pemberian materi Jurnalistik Olahraga. Yaitu dari sisi pemberi materi atau dosen terutama di Program Studi Penjas kesrek, diakui masih dirasa kurang karena para dosen pengampu bukan seorang praktisi atau orang yang secara aktif berkecimpung di dunia jurnalistik secara aktif. Dan juga diakui ada kendala di sisi mahasiswa yaitu banyak dari mahasiswa yang merasa kesulitan ketika harus berkuat dengan teori dan juga penulisan seperti pembuatan berita atau membuat laporan.

Dengan demikian peneliti yakin bahwa dengan adanya mata kuliah Jurnalistik Olahraga ini akan menambah wawasan dari para lulusan olahraga dan juga dunia pendidikan dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Jurnalistik Olahraga keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas mahasiswa di bidang teori dan penulisan, bahkan mempersiapkan calon lulusan sarjana olahraga yang mempunyai kompetensi di bidang jurnalis sebagai salah satu peluang di dunia kerja non keguruan yang bisa dijadikan alternatif sebagai pekerjaan bagi sarjana olahraga. Selain itu kesimpulan lain yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu masih diperlukan tenaga pendidik yang punya kompetensi di dunia Jurnalistik agar semakin menambah wawasan mahasiswa terutama dari sisi praktis dilapangan dan juga menjadi media pembelajaran menulis secara aktif.

Selain itu cara berkomunikasi antara dosen dan juga mahasiswa perlu dilakukan modifikasi agar informasi yang diberikan oleh komunikator terhadap komunikan bisa diterima secara maksimal. Sehingga komunikasi pendidikan yang diinginkan bisa terwujud secara menyeluruh.

### REFERENSI

- Afrisawati, A., & Sahren, S. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN MENGGUNAKAN METODE MOORA DAN WASPAS PEMILIHAN BIBIT SAPI POTONG TERBAIK. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, 6(3), 269–276. <https://doi.org/10.33330/jurteksi.v6i3.827>
- Alsabri, Y. U., Zakir, A., & Irwan, D. (2022). Penerapan Customer Relationship Management Pada Sistem Informasi Klinik Kecantikan Berbasis Website (Studi Kasus: Ms Glow Aesthetic Clinic). 4.
- Farhanah, N. D. (2023). Optimalisasi Penentuan Kinerja Perawat Terbaik di Klinik Amanah dengan Sistem Pendukung Keputusan dan Metode Simple Additive Weighting. 2.
- Hutahaean, Y. F., & Harahap, M. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Tenaga Kerja Honorer Implementasi Metode Maut Pada Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Media Informatika*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.55338/jumin.v3i2.276>
- Murniyasih, E., & Jamlean, A. (2022). Perancangan Prototype Sistem Kartu Pelajar Cerdas Berbasis RFID di MA Insan Kamil Kota Sorong. *Jurnal Sistem Informasi*, 1.
- Purba, W. (2022). Optimasi Proses Pengolahan Sarang Burung Walet: Studi Kasus Analisis Keuntungan dan Biaya Menggunakan Algoritma C5.0. *Jurnal Sistem Informasi*, 2.
- Sianturi, F. A., & Sitorus, M. (2019). KOMBINASI METODESIMPLEADDITIVEWEIGHTING (SAW)DENGANALGORITMA NEAREST NEIGHBOR UNTUK REKRUITMEN KARYAWAN. 3(2).
- Tarigan, Z. A., & Sagala, J. R. (2021). Peramalan (Forecasting) Jumlah Kunjungan Pasien Di Klinik Kasih Ibu Menggunakan Metode Weight Moving Average. 3.